

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan merupakan salah satu faktor penunjang terpenting dalam dunia informasi. Hal ini dapat dipahami, karena di perpustakaan tersimpan sebagian besar informasi penting yang dibutuhkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan pada era informasi. Ciri masyarakat yang dapat bersaing dalam era informasi yakni masyarakat yang mampu mengelola informasi dan pengetahuan. Perpustakaan sebenarnya bukanlah hal yang baru di kalangan masyarakat. Perpustakaan banyak terdapat di berbagai instansi dan/ organisasi. Seperti halnya yang telah disebutkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan yakni perpustakaan terdiri dari: (1) Perpustakaan Nasional; (2) Perpustakaan Umum; (3) Perpustakaan Sekolah/Madrasah; (4) Perpustakaan Perguruan Tinggi; (5) Perpustakaan Khusus.

Perpustakaan sebagai salah satu sumber informasi diharapkan dapat mengumpulkan, mengolah, mengemas, dan menyajikan informasi dengan cepat, tepat, dan akurat. Perpustakaan telah mengubah paradigma yang selama ini dikenal dengan tempat penyimpanan buku saja. Dewasa ini, perpustakaan bukan sekedar tempat penyimpanan buku, tetapi berubah menjadi penyedia informasi dengan memanfaatkan teknologi informasi.

Teknologi informasi adalah suatu perangkat teknologi yang mengelola informasi (Sutarno 2008, hlm. 213). Sedangkan teknologi informasi menurut Sutarman (2009, hlm. 15) adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer, dan bertujuan untuk memecahkan masalah, membuka kreativitas, dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan.

Setiap orang telah menjadikan perangkat teknologi informasi sebagai sebuah kebutuhan sehari-hari. Saat ini perpustakaan juga telah memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk memberikan layanan terbaik bagi pemustakanya. Keberadaan teknologi informasi ini memudahkan perpustakaan guna menyimpan informasi dalam bentuk yang lebih sederhana. Bentuk penyimpanan informasi pada perpustakaan yang diawali dengan koleksi tercetak seperti buku, dilanjutkan dengan koleksi dalam bentuk media elektronik dan digital. Selain memudahkan dalam penyimpanan informasi,

perkembangan teknologi informasi memudahkan dalam penyebarluasan informasi, misalnya kegiatan pencarian informasi yang dibutuhkan pemustaka. Saat ini banyak orang telah meninggalkan proses pencarian informasi secara manual. Pencarian informasi beralih menggunakan sistem temu kembali informasi yang berada dalam jaringan. Hal tersebut akan memberi kemudahan kepada pemustaka untuk melakukan pencarian atau temu kembali informasi secara cepat, tepat dan akurat.

Saat ini teknologi terus berkembang seiring perkembangan zaman. Keberadaan teknologi ini merupakan kelanjutan dari perkembangan ilmu pengetahuan. Islam sendiri mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu pengetahuan dimanapun dan kapanpun. Selain senantiasa menuntut ilmu pengetahuan, Islam juga memotivasi umatnya untuk menguasai teknologi. Penguasaan teknologi ini dimaksudkan agar manusia dapat mengelola segala sesuatu yang diciptakan-Nya demi kepentingan dan kesejahteraan hidup manusia. Hal ini dapat dilihat dari salah satu firman Allah SWT yang menjelaskan bahwa Islam memberi peluang kepada manusia menerobos ruang angkasa, sebagaimana Allah SWT berfirman:

يَمْعَشِرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنَّ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا

تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ ﴿٣٣﴾

“Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lantasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan”. (QS. Ar- Rahman (55): 33.

Kekuatan yang dimaksud pada ayat di atas yakni segala aspek usaha yang dapat mendukung tercapainya tujuan. Kekuatan tersebut dapat berupa kekuatan fisik, ilmu pengetahuan, teknologi, serta sarana dan prasarana. Seperti halnya dalam perpustakaan kekuatan tersebut merupakan segala aspek yang dapat mendukung tercapainya tujuan dari sebuah pengelolaan perpustakaan. Jika dikaitkan dengan pengelolaan perpustakaan ayat tersebut menjelaskan bahwa perpustakaan yang dapat berjalan dengan baik membutuhkan sarana pendukung. Sarana pendukung utamanya yakni ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini disebabkan sebuah perpustakaan dapat bertahan dengan baik, apabila perpustakaan tersebut dapat mengikuti perkembangan teknologi, diantaranya yakni teknologi informasi. Perkembangan teknologi khususnya teknologi informasi ini dapat digunakan pada kegiatan perpustakaan. Kegiatan perpustakaan yang dapat

dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi diantaranya yakni layanan temu kembali informasi dengan katalog *online*.

Temu kembali informasi adalah proses, metode, dan prosedur yang digunakan secara selektif untuk menemukan kembali informasi yang direkam dari sebuah file data. Dalam perpustakaan dan arsip, pencarian untuk item biasanya yang diketahui informasinya pada subjek tertentu, dan file biasanya merupakan katalog yang dapat dibaca manusia atau indeks, atau penyimpanan informasi dan sistem temu kembali informasi berbasis komputer, seperti katalog *online* atau basis data bibliografi. Dalam merancang sistem tersebut, keseimbangan harus dicapai antara kecepatan, akurasi, biaya, kenyamanan, dan efektivitas (Reitz 2014, p.10). Sedangkan Purwono (2010, hlm. 163) menyatakan bahwa temu kembali informasi (*information retrieval*) adalah suatu proses yang melibatkan upaya untuk menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemakai. Tujuan dari temu kembali informasi ini adalah terambilnya dokumen berdasarkan permintaan pemustaka dengan harapan bahwa isi dari dokumen yang terambil tersebut relevan dengan kebutuhan informasi pencari informasi (Hasugian 2006, hlm. 73).

Menurut Kumar (2009, p.125) beberapa alasan yang membuat pemustaka sulit menggunakan mesin pencari untuk temu kembali informasi yang relevan secara efektif yakni kurangnya komprehensif cakupan, ketidakmampuan untuk memprediksi kualitas data yang akan diambil, dan tidak adanya kosakata yang terkontrol. Penilaian relevansi tersebut dimaksudkan untuk mengetahui dokumen mana yang cocok atau tepat dari jumlah dokumen yang telah ditemukan (*recall*) dari proses temu kembali informasi. Relevansi ini merupakan konsep yang penting sebab dapat menjelaskan efektivitas dari sistem temu kembali informasi.

Efektivitas dari sistem temu kembali informasi tersebut dapat diukur. Ada dua hal penting yang digunakan sebagai acuan dalam mengukur kemampuan suatu temu kembali informasi yaitu perolehan (*recall*) dan ketepatan (*precision*) (Hasugian 2006, hlm.76). Menurut Pendit (2007, hlm.112) *recall* adalah proporsi jumlah dokumen yang dapat ditemukan kembali oleh sebuah proses pencarian di sistem IR (*Information Retrieval*), sedangkan *precision* diartikan sebagai kepersisan atau kecocokan (antara permintaan informasi dengan jawaban dengan permintaan itu).

Peningkatan dalam pencarian informasi yang relevan merupakan fenomena yang membuktikan bahwa informasi telah menjadi kebutuhan hidup masyarakat. Informasi

tentu sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan dan penelitian guna pengembangan ilmu pengetahuan. Salah satu perpustakaan yang memberikan pengaruh besar keberadaannya adalah perpustakaan perguruan tinggi. Hal ini disebabkan perpustakaan perguruan tinggi memiliki misi untuk menyediakan akses bagi para sivitas akademika dalam mendapatkan sumber informasi yang relevan secara efektif dan efisien. Perpustakaan perguruan tinggi merupakan lembaga yang menghimpun, mengolah, menyimpan, dan menyebarkan informasi kepada pemustakanya.

Perpustakaan perguruan tinggi memberikan informasi kepada pemustaka terkait koleksi yang dikelolanya kepada pemustaka melalui katalog. Untuk memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa dan sivitas akademika lainnya, perpustakaan perguruan tinggi memanfaatkan perkembangan teknologi dan media lain yang mampu memudahkan penemuan berbagai macam informasi yang dibutuhkan pemustaka. Dalam memberikan kemudahan pada pemustaka, perpustakaan perguruan tinggi mengutamakan penggunaan OPAC (*Online Public Access Catalogue*) sebagai sarana temu kembali informasi. OPAC merupakan suatu pangkalan data yang berisi cantuman bibliografi yang berfungsi untuk temu kembali informasi, dapat diakses langsung melalui komputer oleh pencari informasi.

Pusat Sumber Belajar Prof. Sumitro Djojohadikusumo Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia merupakan salah satu perpustakaan yang telah menggunakan otomasi perpustakaan. Otomasi perpustakaan yang digunakan yakni OPAC dengan sistem LONTAR (*Library Automation and Digital Archives*). LONTAR adalah sebuah *software* perpustakaan yang menggabungkan beberapa konsep dalam perkembangan Library Information System (LIS), yaitu Library Automation, Distributed Library System, dan Digital Library (Widyatmoko 2004, hlm.1). Fungsi OPAC yaitu memberi kepuasan kepada pemustaka dalam mencari informasi yang ada di perpustakaan dengan cepat, tepat, dan akurat. Namun, untuk mengetahui seberapa efektif kinerja OPAC mencapai tujuannya, sistem tersebut perlu dievaluasi tingkat efektivitas kinerjanya khususnya dalam sistem temu kembali informasi. Evaluasi ini dapat memberikan kemajuan bagi kinerja perpustakaan itu sendiri. Salah satu cara untuk mengevaluasi efektivitas sistem temu kembali informasi pada OPAC ini dengan menilai hasil penelusuran dan relevansinya dengan kebutuhan informasi pemustaka. OPAC dengan sistem LONTAR digunakan Pusat Sumber Belajar Prof. Sumitro Djojohadikusumo FE UI untuk proses temu kembali informasi. Dalam proses temu kembali informasi,

pustakawan dan pemustaka memanfaatkan fasilitas yang terdapat pada OPAC khususnya pencarian sederhana dan pencarian spesifik.

Penulis memilih penelitian di Pusat Sumber Belajar Prof. Sumitro Djojohadikusumo FE UI karena visi Pusat Sumber Belajar Prof. Sumitro Djojohadikusumo FE UI selaras dengan tujuan penelitian ini. Visi Pusat Sumber Belajar Prof. Sumitro Djojohadikusumo FE UI mengikuti visi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia yakni:

Terwujudnya *knowledge society* FE UI yang berwawasan internasional, peka terhadap kebutuhan bangsa serta mengedepankan prinsip *good governance*.

Untuk mencapai visi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia diperlukan tata kelola yang baik. Salah satu tujuan penyediaan informasi pada Pusat Sumber Belajar Prof. Sumitro Djojohadikusumo FE UI adalah guna terciptanya *knowledge society* FE UI yang berwawasan internasional. Dengan menyediakan informasi yang cepat, tepat, dan akurat Pusat Sumber Belajar Prof. Sumitro Djojohadikusumo FE UI berusaha memberikan kepuasan kepada seluruh sivitas akademika dalam menelusur informasi. Kepuasan tersebut dapat ditinjau melalui efektivitas kinerja OPAC yang dilihat dari ukuran *recall* dan *precision*. Pemustaka berhak untuk mendapatkan informasi yang diinginkan secara cepat, tepat, dan akurat dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang terdapat di Pusat Sumber Belajar Prof. Sumitro Djojohadikusumo FE UI. Hal ini selaras dengan Pasal 14 UU Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia menyatakan,

“Setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi yang diperlukan untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya. Setiap orang juga berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis sarana yang tersedia”.

Pada OPAC Pusat Sumber Belajar Prof. Sumitro Djojohadikusumo FE UI pemustaka dapat melakukan penelusuran melalui judul, pengarang, penerbit, subjek dan abstrak. Pusat Sumber Belajar Prof. Sumitro Djojohadikusumo FE UI memiliki koleksi sebagian besar terkait dengan subjek ekonomi. Dengan karakter koleksi tersebut seharusnya pustakawan didalamnya setidaknya memiliki keahlian yang relevan ketika bekerja dengan fasilitas penelusuran temu kembali informasi. Keahlian tersebut yakni dapat mendeskripsikan atau merinci strategi penelusuran dari sisi pemilahan istilah, sistem pengindeksan, bahasa indeks, bahasa subjek pada cakupan subjek yang

digunakan apakah cukup familiar atau tidak yang dapat memudahkan pemustaka mencari informasi yang relevan. Menurut Schatz (2006, p.409) penggunaan kosa kata indeks yang terkontrol dan konsisten dapat memudahkan temu kembali informasi. Hal ini disebabkan sebuah sistem temu kembali informasi yang baik harus dapat menemukan semua dokumen yang relevan dan tidak ada dokumen yang tidak relevan.

Sampai saat ini belum pernah ada yang melakukan evaluasi kinerja OPAC khususnya dalam proses sistem temu kembali informasi oleh mahasiswa di Pusat Sumber Belajar Prof. Sumitro Djojohadikusumo FE UI terkait dengan jumlah informasi yang dibutuhkan dengan jumlah relevansi informasi yang dibutuhkan pemustaka. Pada penelitian awal, penulis melihat beberapa kekurangan dari segi relevansi pada sistem temu kembali informasi di OPAC Pusat Sumber Belajar Prof. Sumitro Djojohadikusumo FE UI. Pemustaka yang sedang mencari informasi sering kali dihadapkan pada tidak relevannya dokumen yang ditemukan. Sebagai contoh salah satu pemustaka menggunakan kata kunci “Akuntansi suatu pengantar” pada kotak pencarian sederhana di OPAC. Jumlah data yang ditemukan yakni 275 data, namun data relevan yang diperoleh hanya 3.

Penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut efektivitas kinerja OPAC sebagai sarana temu kembali informasi di Pusat Sumber Belajar Prof. Sumitro Djojohadikusumo FE UI dengan mengukur kualitas *recall* dan *precision*. Hal ini disebabkan bahwa *recall* dan *precision* yang tinggi sangat terkait dengan temu kembali informasi dengan indikasi dapat memberikan kepuasan maksimal kepada pemustaka dalam mencari informasi.

Dilatarbelakangi pemikiran tersebut, penulis berkeinginan untuk mengkaji lebih dalam mengenai **“Efektivitas Kinerja OPAC Sebagai Sarana Temu Kembali Informasi Oleh Mahasiswa Di Pusat Sumber Belajar Prof. Sumitro Djojohadikusumo Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Dan Tinjauannya Menurut Islam”** sehingga dapat diketahui *recall* dan *precision* pada OPAC di Pusat Sumber Belajar Prof. Sumitro Djojohadikusumo FE UI serta mengetahui perbedaan antara penelusuran dengan pendekatan judul dan pendekatan subjek.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana efektivitas kinerja OPAC sebagai sarana temu kembali informasi dilihat dari *recall* dan *precision* di Pusat Sumber Belajar Prof. Sumitro Djojohadikusumo FE UI?
2. Apakah terdapat perbedaan nilai *recall* dan *precision* antara penelusuran dengan pendekatan judul dan subjek yang ada?
3. Bagaimana tinjauan Islam terhadap efektivitas kinerja OPAC sebagai sarana temu kembali informasi oleh mahasiswa di Pusat Sumber Belajar Prof. Sumitro Djojohadikusumo FE UI?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui efektivitas kinerja OPAC sebagai sarana temu kembali informasi dilihat dari *recall* dan *precision* di Pusat Sumber Belajar Prof. Sumitro Djojohadikusumo FE UI;
2. untuk mengetahui perbedaan nilai *recall* dan *precision* antara penelusuran dengan pendekatan judul dan subjek yang ada;
3. untuk mengetahui tinjauan Islam terhadap efektivitas kinerja OPAC sebagai sarana temu kembali informasi oleh mahasiswa di Pusat Sumber Belajar Prof. Sumitro Djojohadikusumo FE UI.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. bagi perpustakaan dapat dijadikan sarana evaluasi dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas Pusat Sumber Belajar Prof. Sumitro Djojohadikusumo FE UI khususnya dalam efektivitas kinerja OPAC yang berguna sebagai sistem temu kembali informasi;
2. bagi pemustaka dapat memperoleh informasi yang lebih relevan ketika menggunakan OPAC sebagai sarana temu kembali informasi;
3. bagi akademisi dapat menambah pengetahuan dalam kajian *recall* dan *precision* dalam pemanfaatan OPAC sebagai sarana temu kembali informasi, serta diharapkan dapat berguna untuk acuan dalam penelitian selanjutnya dalam rangka pengembangan penelitian yang berkaitan dengan

efektivitas kinerja OPAC sebagai sarana temu kembali informasi dilihat dari *recall* dan *precision*;

4. bagi penulis untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Universitas YARSI Fakultas Teknologi Informasi Program Studi Ilmu Perpustakaan.

1.5 Batasan Penelitian

Adapun batasan masalah yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah OPAC yang digunakan oleh mahasiswa sebagai sarana temu kembali koleksi buku umum di Pusat Sumber Belajar Prof. Sumitro Djohadikusumo FE UI.

1.6 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2004, hlm.1) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini yakni penelitian deskriptif analitis dengan pendekatan kuantitatif. Adapun pengertian dari metode deskriptif analitis ini adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada (Sugiyono 2008, hlm.105). Sedangkan metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2008, hlm.13).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif analitis dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan secara faktual dan sistematis mengenai efektivitas kinerja OPAC khususnya dalam temu kembali informasi yang dapat dilihat dari perolehan (*recall*) dan relevansi (*precision*) informasi yang diolah dalam bentuk angka sehingga menghasilkan data kuantitatif.

1.6.1 Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur efektivitas kinerja OPAC sebagai sarana temu kembali informasi di Pusat Sumber Belajar Prof. Sumitro Djohadikusumo FE UI dilihat melalui penilaian *Recall* dan *Precision* dengan

pendekatan judul dan subjek. Penelitian ini dilakukan beberapa tahapan kerja. Tahapan penelitian dalam pelaksanaan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan

Tujuan dari studi pendahuluan ini yakni mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang akan dijadikan bahan penelitian. Studi pendahuluan ini dilakukan di Pusat Sumber Belajar Prof. Sumitro Djojohadikusumo FE UI.

2. Studi Literatur

Pada tahap ini penulis mengumpulkan berbagai sumber atau bahan penelitian sejenis yang pernah dilakukan.

3. Observasi

Penulis pada tahap ini melakukan langkah awal untuk memperoleh data yang diperlukan dan permasalahan-permasalahan yang terkait dengan penelitian ini.

4. Identifikasi Masalah

Pada tahap ini dilakukan penentuan rumusan masalah dan objek penelitian. Tahapan rumusan masalah yakni merupakan proses merumuskan masalah-masalah yang akan diteliti. Sedangkan tahapan penentuan objek penelitian adalah tahapan untuk menentukan objek atau sasaran penelitian dengan tujuan tertentu untuk memperoleh data yang diperlukan.

5. Penentuan Sampel

Tahap ini penulis menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Sampling Aksidental*.

6. Pengumpulan Data

Tahap ini penulis melakukan pengumpulan data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dari masalah-masalah yang telah dirumuskan. Data yang telah terkumpul akan diolah dan dianalisis.

7. Analisis Data

Pada tahap ini penulis akan menganalisis data yang diolah, dengan mengacu pada literatur yang telah ditemukan guna menjawab tujuan dalam pelaksanaan penelitian. Pada penelitian ini digunakan rumus *recall*

dan *precision* untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan-pertanyaan masalah penelitian. Hasil dari pengolahan data tersebut diharapkan akan dapat memberikan sebuah kesimpulan dari pemecahan masalah.

8. Kesimpulan dan Saran

Tahap akhir dari penelitian ini adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan ini berupa pernyataan secara singkat dan padat mengenai keadaan masalah yang sebenarnya. Dari kesimpulan akan diperoleh usulan/ saran yang diberikan kepada pihak Pusat Sumber Belajar Prof. Sumitro Djojohadikusumo FE UI dalam rangka perbaikan kualitas kinerja OPAC khususnya dalam temu kembali informasi.

1.6.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah semua koleksi buku umum yang ada di Pusat Sumber Belajar Prof. Sumitro Djojohadikusumo FE UI. Sedangkan objek penelitian ini adalah sistem temu kembali informasi di Pusat Sumber Belajar Prof. Sumitro Djojohadikusumo FE UI.

1.6.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian (Riduwan 2013, p.55). Populasi dalam penelitian ini yakni semua koleksi buku yang ada di Pusat Sumber Belajar Prof. Sumitro Djojohadikusumo FE UI.

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Riduwan 2013, p.56). Sampel dalam penelitian ini adalah koleksi buku umum yang ditemukan pemustaka pada saat melakukan pencarian informasi melalui OPAC.

Penulis menggunakan responden dalam penelitian ini yang berguna untuk mengetahui kebutuhan informasi pemustaka. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menggunakan OPAC untuk mencari koleksi buku umum di Pusat Sumber Belajar Prof. Sumitro Djojohadikusumo FE UI. Kata kunci yang digunakan responden berguna untuk mengetahui tingkat relevansi informasi yang diperoleh. Teknik penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Aksidental* atau sampel *aksidental*. *Sampling Aksidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas,

artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik (ciri-cirinya), maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (responden) (Riduwan 2013, hlm.62).

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah responden menggunakan rumus Taro Yamane (Riduwan 2013, hlm.65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Presisi yang ditetapkan (tingkat kesalahan yang diambil dalam sampling ini adalah 10%)

Jika dihitung dengan menggunakan rumus tersebut, maka dapat dihitung besarnya sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{151}{151.(0.10)^2+1}$$

$$n = \frac{151}{151.(0.01)+1}$$

$$n = 60.159363$$

Berdasarkan data statistik layanan buku umum Pusat Sumber Belajar Prof. Sumitro Djojohadikusumo FE UI, rata-rata pengunjung perbulan yang menggunakan layanan buku umum berjumlah 151 orang yang menggunakan OPAC. Dari setiap responden diambil 1 *keyword* yang digunakan sebagai sistem temu kembali buku umum pada OPAC. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 61 responden.

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Observasi

Penulis mengamati secara langsung dan mencatat aspek-aspek pada Pusat Sumber Belajar Prof. Sumitro Djojohadikusumo FE UI untuk memperoleh data yang diperlukan guna kepentingan penelitian.

b. Angket atau Kuesioner

Penulis memberikan formulir berisi daftar pertanyaan kepada responden yang dibuat berstruktur dengan bentuk pertanyaan pilihan berganda dan pertanyaan terbuka.

c. Wawancara

Penulis mewawancarai para pustakawan dan pemustaka Pusat Sumber Belajar Prof. Sumitro Djojohadikusumo FE UI secara sistematis dan terorganisir untuk mendalami data yang masih meragukan.

d. Dokumentasi

Mempelajari segala sumber informasi yang berisi selama penelitian berlangsung guna melengkapi data-data yang telah didapatkan dari obeservasi dan wawancara.

1.6.5 Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang diperoleh penulis, kemudian dijelaskan melalui analisis angka. Proses analisis data dilakukan dalam empat tahap yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh penulis melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penulis catat dengan rinci. Selanjutnya catatan tersebut penulis rangkum untk memfokuskan pada hal-hal pokok yang dapat memberikan gambaran mengenai tingkat keefektifan kinerja OPAC sebagai sarana temu kembali informasi.

b. Penyajian Data

Data yang sudah direduksi, selanjutnya dilakukan penyajian data. Dalam tahap ini perlu dipastikan bahwa data yang telah diolah sesuai dengan data sebenarnya. Dalam penyajian data penulis menyajikan dalam bentuk tabel.

c. Penganalisan data

Penganalisan data merupakan proses menginterpretasikan data dari hasil pengolahan data. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan susunan data dalam tabel yang telah dikategorikan. Kategori yang

digunakan dalam penelitian ini yakni perolehan (*recall*) dan ketepatan (*precision*).

d. Penarikan Kesimpulan

Data yang telah diolah dan dijabarkan selanjutnya penulis gunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.